

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya perekonomian negara saat ini, salah satunya dapat dilihat dari semakin banyaknya BUMN yang telah didirikan di Indonesia. Berdasarkan data Kementrian BUMN (2014) ada 138 BUMN yang ada di Indonesia. Kementrian BUMN (2012) menyatakan meningkatnya peran BUMN dalam perekonomian nasional serta dalam rangka menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada BUMN, maka BUMN dalam menjalankan bisnisnya harus mematuhi setiap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisien dan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance), yaitu transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kewajaran dan BUMN harus menghindari tindak penyimpangan dan/atau kecurangan dalam transaksi bisnis.

Sejalan dengan berkembangnya perusahaan menjadi satu kesatuan yang relatif besar, maka semakin kompleks pula masalah-masalah perusahaan yang timbul. Salah satu masalah yang timbul yaitu terbatasnya kemampuan pimpinan dalam mengevaluasi operasional perusahaan. Oleh karena itu perusahaan memerlukan alat yang dapat membantu dalam hal pengendalian untuk pencapaian tujuan perusahaan, seperti adanya audit internal.

Pengendalian intern yang memadai dalam suatu perusahaan akan membantu manajemen menjaga keamanan harta milik perusahaan dan dapat mencegah serta mendeteksi kesalahan-kesalahan dan penggelapan yang dapat merugikan perusahaan. Pengendalian intern tersebut tidak dimaksudkan untuk menghilangkan semua kemungkinan terjadinya kesalahan atau penyelewengan, melainkan bahwa pengendalian intern yang baik akan dapat menekan terjadinya kesalahan dan kecurangan (fraud). Jika terjadi hal itu dapat kesalahan atau kecurangan maka hal itu dapat terdeteksi dengan cepat dan tentu saja akan dapat di atasi dengan cepat.

Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan (pressure) untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan (opportunity) yang ada dan adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap tindakan tersebut.

Mendeteksi kecurangan bukanlah hal yang mudah walaupun dengan suatu usaha pengawasan. Sehingga manajemen perlu bersikap hati-hati terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dalam perusahaan yang dikelolanya, mengingat suatu kecurangan dapat mengakibatkan kerugian yang sangat besar bahkan kebangkrutan terhadap perusahaan.

Audit internal merupakan audit yang dilaksanakan dengan pemeriksaan yang sistematis atas catatan-catatan, prosedur, dan operasi perusahaan. Sehingga penyimpangan materiil dapat diminimalisir dalam suatu sistem akuntansi. Di samping itu, audit internal merupakan alat bantu bagi manajemen untuk mengamankan aktiva perusahaan, untuk mengetahui sejauh

mana efektivitas suatu perusahaan telah tercapai dan sampai sejauh mana hal tersebut ditaati oleh suatu perusahaan.

Kecurangan dapat terjadi di semua jenis perusahaan, mulai dari perusahaan kecil sampai perusahaan go public yang telah terdaftar di bursa efek dunia, hal ini tak terkecuali dapat terjadi di Indonesia. Banyaknya kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia merupakan salah satu bukti bahwa adanya kegagalan audit atas laporan keuangan, disini fungsi auditor eksternal dinilai kurang maksimal karena belum mampu mendeteksi dan mencegah adanya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan (fraud) disebut dengan segitiga kecurangan (fraud triangle) yang kemudian berkembang menjadi fraud diamond dan perkembangan model fraud terbaru adalah fraud pentagon ditemukan oleh Jonathan Marks (2012).

Di Indonesia sendiri juga banyak ditemukan kasus kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan untuk menutupi kekurangan yang terjadi sehingga laporan keuangan menjadi menarik dilihat bagi pembaca dan pengguna laporan keuangan lainnya. Salah satu kasus kecurangan pelaporan keuangan adalah yang dilakukan PT Timah (Persero) Tbk (TINS). Kasus ini bermula dari tuntutan Ikatan Karyawan Timah (IKT) terhadap direksi PT Timah (Persero) Tbk yang dinilai telah banyak melakukan kesalahan dan kelalaian semasa menjabat selama tiga tahun sejak 2013. Ketua umum IKT, Ali Samsuri mengungkapkan direksi telah melakukan kebohongan publik melalui media. Pada press release laporan

keuangan semester I – 2015, direksi menyatakan bahwa kinerja perusahaan positif. Namun kenyataannya pada semester I – 2015 laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar. Selain mengalami penurunan laba, PT Timah juga mencatatkan peningkatan utang hampir 100 persen dibanding tahun 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp 263 miliar, namun jumlah utang ini meningkat hingga Rp 2,3 triliun pada tahun 2015 (www.okezone.com)

Ada tiga bentuk kecurangan, antara lain: **Pertama**, penyalahgunaan atas aset adalah kecurangan yang melibatkan pencurian aktiva entitas. **Kedua**, pernyataan palsu atas laporan keuangan salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang sengaja dengan maksud dengan para pemakaian laporan keuangan itu. **Ketiga**, korupsi penyalahgunaan jabatan disektor pemerintah untuk keuntungan pribadi (tuannakotta,2007:96). Bentuk kecurangan tersebut yang harus di cegah supaya tidak terjadi atau setidaknya tidaknya dapat mengurangi adanya tindakan kecurangan (Karyono, 2013:47).

Pencegahan fraud merupakan aktifitas memerangi fraud dengan biaya murah. Pencegahan kecurangan bisa di analogikan dengan penyakit, yaitu lebih baik di cegah daripada diobati. Jika menunggu terjadinya fraud baru di tangani itu artinya sudah ada kerugian yang terjadi dan telah dinikmati oleh pihak tertentu,bandingkan bila kita berhasil mencegahnya tentu kerugian belum semuanya beralih kepelaku fraud (Fitriawansyah,2014:16). Pencegahan kecurangan adalah berupaya untuk menghilangkan dan mengeliminir sebab-sebab timbulnya kecurangan itu tersebut (Amrizal,2004:4). Pencegahan fraud di sektor publik di lakukan dengan

mengeluarkan berbagai peraturan perundang-undangan yang menetapkan berbagai sanksi yang di harapkan dapat menangkal atau setidaknya dapat mengurangi tindak fraud (Karyono,2013:48).

Menurut Tugiman (2006) praktik profesional audit internal di bagi menjadi lima katagori, yaitu (1). Independensi, yaitu sikap bebas dari pengaruh pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain dan jujur dalam mempertimbangkan fakta serta adanya pertimbangan yang objektif dalam merumuskan dan mengungkapkan pendapatnya(2). Kemampuan profesional, yaitu auditor internal harus memiliki tingkat kemampuan teknis yang tinggi agar dapat mempertanggung jawabkan dengan benar (3). Ruanglingkup pekerjaan, yaitu pengujian evaluasi terhadap kecakupan serta efektifitas dalam sistem pengendalian internal yang di miliki organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang di berikan (4). Pelaksanaa kegiatan pemeriksaan, yaitu merupakan pedoman tentang steruktur audit secara keseluruhan. (5). Manajmen bagian audit internal, yaitu penanggung jawab atas seluruh tugas pemeriksaan audit internal. Apabila internal dapat berjalan dengan efektif. Seperti hasil penelitian yang di lakukan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti penelitian yang di lakukan oleh Gusnardi (2009) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa secara perisial yang di tunjukkan dengan uji t, peran komite audit, pengendalian internal dan audit internal tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan pada perusahaan. Dan secara simultan yang di tunjukkan denagn uji F, Besarnya pengaruh peran komite Audit, Pengendalian Internal Audit Internal

dan Pelaksanaan Tata Kelola, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan perusahaan.

Berangkat dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PRIODE 2011-2016”**

1.2 Rumusan Masalah

Apakah pengaruh peran audit internal terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2011-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh peran audit internal mendeteksi bentuk kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2011-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mampu memberikan sumbangan dalam memperluas wawasan ilmiah dan ilmu akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan audit internal perusahaan.

- b. Menjadi bahan referensi atau bacaan, khususnya bagi pihak yang mengadakan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

1. Membantu pihak manajemen perusahaan dalam menjaga kestabilan perusahaan.
2. Membantu pihak manajemen perusahaan dalam mengembangkan perusahaan yang di kelolanya.

b. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi dalah satu panduan agar mendeteksi bentuk kecurangan yang terjadi dalam perusahaan. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat yang akan mempunyai rencana masuk sebagai investor dalam sebuah perusahaan.